

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama dasawarsa terakhir, pasar modal di Indonesia mulai menunjukkan peranan penting dalam memobilisasi dana untuk menunjang pembangunan nasional. Akses dana dari pasar modal telah mengundang banyak perusahaan nasional maupun patungan untuk menyerap dana masyarakat tersebut dengan tujuan yang beragam. Namun sasaran utamanya adalah meningkatkan produktifitas kerja melalui ekspansi usaha atau mengadakan pembenahan struktur modal untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Pasar modal Indonesia, walaupun instrumen-instrumennya yang memungkinkan mobilitas dana masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan bursa-bursa dunia yang telah mapan, tetapi dalam usianya yang relatif muda telah menjadi wahana penting di luar perbankan, yang diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh dana secara cepat dan murah dari investor maupun kreditor.

Investor dan kreditor dapat melakukan investasi berupa aktiva finansial atau sekuritas seperti pembelian saham, obligasi, warrant, opsi, dan sertifikat dana reksa. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor harus menyadari bahwa di samping memperoleh keuntungan kemungkinan juga mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis keadaan harga saham dan turun naiknya di bursa.

Setiap investor mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya melalui keputusan-keputusan investasi yang diambil berdasarkan motif investasinya untuk memperoleh keuntungan dalam arti yang seluas-luasnya (BES, 1997), yaitu: keamanan, pendapatan, pertumbuhan, fasilitas pajak, dan spekulasi yang merupakan usaha preventif untuk menjamin mendapatkan rasa aman. Di sisi lain meskipun tujuan para investor bermacam-macam, namun dapat dikatakan bahwa investasi dilakukan karena para investor ingin memaksimalkan kekayaannya.

Para investor berhak mengetahui perkembangan yang terjadi didalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap hasilnya dimasa mendatang tentu saja akan dinilai rendah oleh masyarakat dan para pemegang saham. Dengan demikian perusahaan perlu untuk memberikan informasi tentang prestasi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut diberikan dalam bentuk pengumuman *bond rating* yang menyangkut kemampuan perusahaan membayar hutang dan bunganya tepat waktu.

Sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek pada dasarnya bisa dibagi menjadi dua, yaitu sekuritas yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (yaitu dalam bentuk saham), dan yang menunjukkan surat tanda hutang dari emiten yang menerbitkan sekuritas tersebut. Bentuk yang kedua ini disebut sebagai obligasi.

Secara umum obligasi didefinisikan sebagai efek utang pendapatan tetap yang diperdagangkan di masyarakat, di mana penerbitnya setuju untuk membayar sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali

jumlah pokoknya pada saat jatuh tempo. Jadi obligasi adalah surat berharga tanda utang dari pihak yang menerbitkan (*issuer*) kepada investor sebagai pembeli. Biasanya suatu obligasi sebelum ditawarkan kepada masyarakat pemodal diperingkat terlebih dahulu oleh lembaga pemeringkat. Tujuan pemeringkatan (*rating*) adalah untuk menilai kinerja perusahaan dari berbagai faktor baik yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan keuangan perusahaan.

Dengan dilakukannya pemeringkatan obligasi, diharapkan kemampuan perusahaan membayar kembali sejumlah bunga dan pokok hutang kepada investor dapat diketahui. Lembaga pemeringkat yang ada di Indonesia adalah PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PT. PEFINDO) yang juga bekerja sama dengan Standard & Poor's.

Informasi yang dihasilkan dari pemeringkatan obligasi (*bond rating*) tentu akan sangat bermanfaat bagi investor dalam melakukan investasi, khususnya pada obligasi. Investasi pada obligasi memiliki tiga komponen yang menjadi pertimbangan para investor dalam memilih investasi pada obligasi, yaitu pendapatan bunga, *capital gain* dan *special future gain*.

Pada dasarnya proses pemeringkatan obligasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: *Corporate Rating* dan *Securities Rating*. *Corporate Rating* adalah pemeringkatan yang dilakukan untuk menilai suatu perusahaan secara menyeluruh, sedangkan *Securities Rating* adalah pemeringkatan yang dilakukan terhadap suatu produk yang dikeluarkan oleh perusahaan, misalnya *bond rating*.

Bond rating mempunyai banyak fungsi yang sangat berguna bagi investor, antara lain sebagai sumber informasi berbiaya rendah dan sumber sertifikasi tambahan atas penyajian keuangan yang dibuat perusahaan. Melihat dari fungsi pengumuman *bond rating* tersebut, maka harga saham diasumsikan mengalami perubahan ketika ada informasi baru dan diserap oleh pasar.

Apabila para pemodal menggunakan informasi yang berupa pengumuman *bond rating* dalam kegiatannya, maka publikasi pengumuman *bond rating* akan memberikan dampak berupa perubahan harga saham apabila dibandingkan dengan hari-hari di luar pengumuman. Informasi pengumuman *bond rating* akan menimbulkan reaksi dari para pelaku pasar modal. Pelaku pasar modal akan bereaksi pada waktu sebelum, pada saat dan setelah pengumuman *bond rating* dipublikasikan. Untuk mengetahui reaksi dari pemodal karena adanya pengumuman *bond rating* dapat diamati pada perubahan harga saham.

Dari uraian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang dampak pengumuman *bond rating* terhadap harga saham, dengan judul **“DAMPAK PENGUMUMAN BOND RATING TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Astuti dan Januar Eko Prasetyo (2002) terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perioda pengamatan yaitu

dari tahun 2002 sampai dengan 2004, untuk seluruh perusahaan yang melakukan *bond rating* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga saham pada tanggal pengumuman *bond rating* berbeda dengan hari-hari sebelum pengumuman.
2. Apakah harga saham pada tanggal pengumuman *bond rating* berbeda dengan hari-hari setelah pengumuman.
3. Apakah harga saham berbeda antara sebelum pengumuman, pada saat pengumuman, dan sesudah pengumuman *bond rating*.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengertian yang terlalu umum dan luas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang melakukan pengumuman *bond rating* dari tahun 2002 sampai dengan Januari 2006, dan mengalami perubahan rating.
2. Saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan di lantai bursa pada saat periode pengamatan.

3. Periode pengamatan adalah 21 hari bursa sebagai periode peristiwa (*event period*) dimana 10 hari bursa sebelum pengumuman, 1 hari bursa pada saat pengumuman dan 10 hari bursa setelah pengumuman.

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah harga saham pada tanggal pengumuman *bond rating* berbeda dengan hari-hari sebelum pengumuman.
2. Untuk mengetahui apakah harga saham pada tanggal pengumuman *bond rating* berbeda dengan hari-hari setelah pengumuman
3. Untuk mengetahui apakah harga saham berbeda antara sebelum pengumuman, pada tanggal pengumuman, dan sesudah pengumuman *bond rating*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih investasi.
2. Indikator utama bagi perusahaan mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman tepat waktu sesuai dengan perjanjian.

3. Bagi emiten, dapat digunakan sebagai dasar perbaikan manajemen keuangan perusahaan sehingga *rating* obligasinya dapat dipertahankan atau ditingkatkan menjadi *rating* yang lebih baik.